

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara bertahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa.¹

Sebagaimana tercantum dalam undang – undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 1989 yang menjelaskan bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab, kemasyarakatan dan kebangsaan².

Maka untuk dapat memahami tujuan maupun tuntutan tersebut adalah tugas dan tanggung jawab sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Dimana kegiatan proses belajar mengajar merupakan inti dari

¹Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Semarang : Rineka Cipta,1995), h. 3

² Undang-undang Republik Indonesia, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Semarang : Aneka Ilmu, 1989), h. 4

proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.³ Dimana guru bertindak sebagai penanggung jawab yang nantinya akan langsung memberikan informasi dan pengetahuan bagi siswa sehingga terciptanya proses belajar mengajar yang efektif.

Sebagaimana dikemukakan Nana Sudjana dalam bukunya sebagai berikut:

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau proses pengajaran masih memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses belajar mengajar belum dapat di gantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh computer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, system nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat - alat tersebut.⁴

Jadi dalam proses belajar mengajar, guru benar - benar memegang peranan penting dan sangat menentukan, karena bagaimanapun juga keadaan system pendidikan di sekolah, alat apapun yang digunakan maka pada akhirnya juga tergantung pada guru dalam memanfaatkan semua komponen yang ada. Metode dan keputusan guru dalam proses belajar mengajar akan sangat menentukan siswanya dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan. Maka sebagai pengembang utama tugas dan tanggung jawab sekolah tersebut maka guru seharusnya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai.

Dan untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan adanya pendidikan untuk seorang guru agar dapat menunjukkan proses kegiatan belajar

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 4

⁴ Nana Sujana, *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1998), h. 15

mengajar. Sehingga berkaitan dengan kedudukannya maka seorang guru mempunyai fungsi yaitu sebagai Pengajar, Pembina dan Administrator.

Untuk itu maka guru sebagai pengajar hendaknya lebih menekankan kepada tugas sebagai perencana dan pelaksanaan pendidikan atau pengajar. Maka dalam hal ini seorang guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar di samping menguasai bahan yang akan disampaikan kepada peserta didiknya.

Guru sebagai pembimbing bertugas memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah - masalah yang dihadapinya.

Dan guru sebagai administrator pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya yang menyangkut berbagai bidang.⁵ Sedangkan syarat - syarat untuk menjadi seorang guru adalah :

- Persyaratan administrative yang antara lain meliputi soal kewarganegaraan, umur (Sekurang - kurangnya 18 Tahun), bekelakuan baik, mengajukan permohonan.
- Persyaratan teknis yang diantaranya adalah harus berijazah guru, menguasai cara dan teknis mengajar, terampil serta mempunyai cita - cita memajukan pendidikan.
- Persyaratan psikis yang diantaranya adalah harus sehat jasmani dan rohani, mampu mengendalikan diri, sabar, ramah, konsekuen,

⁵ *Ibid*, h. 15

berani, bertanggung jawab, berani berkorban memiliki jiwa pengabdian.

- Persyaratan fisik yang antara lain berbadan sehat, tidak cacat, tidak mempunyai gejala - gejala penyakit menular.

Secara garis besar maka persyaratan guru tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Memiliki kemampuan Profesional
- b. Memiliki kapasitas Intelektual
- c. Memiliki sifat Edukatif

Dari penjelasan diatas sudah jelas bahwa tugas - tugas dari guru dan persyaratan - persyaratannya tersebut tidak bisa diabaikan begitu saja apabila ingin menjadi guru professional dalam melaksanakan serta mewujudkan tujuan pendidikan.

Akan tetapi perlu di ingat bahwasannya manusia juga tidak lepas dari kebutuhan pribadi mereka begitu juga dengan seorang guru. Setiap orang selalu dihadapkan kepada bermacam - macam kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya dan selalu menimbulkan keinginan untuk memenuhinya.⁶ Misalnya merasa lapar ingin makan, merasa haus ingin minum, tidak punya pakaian ingin baju, dsb. Sedangkan untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut maka manusia memerlukan kerja dan hal ini sebagaimana firman Allah SWT :

⁶ Soehardjo Siswohartoyo, dkk, *Ekonomi* (Surabaya : Edumedia, 1994), h. 1

Artinya : Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebarlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak - banyaknya supaya beruntung. (Q. S.Al - Jumu'ah)

Sedangkan kita tahu bahwasannya gaji yang diperoleh guru sangatlah minim terutama pada sekolah - sekolah swasta. Walaupun ada tunjangan dan dana - dana insentif dari pemerintah masih saja tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari - hari. Maka untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka ada seorang guru yang melakukan pekerjaan atau aktivitas lain yang mau tidak mau hal itu akan menyita waktu dan tenaga mereka. Dan hal ini dikhawatirkan akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Dimana kemungkinan besar sisa - sisa kelelahan yang masih ada akan dapat mengganggu proses belajar mengajar terutama dari segi persiapan.

Maka apabila terjadi demikian akan timbul suatu permasalahan atau dugaan bahwa akibatnya atau efek dari aktivitas guru di luar profesi akan dapat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas. Dan untuk membuktikannya maka diperlukan adanya suatu penelitian, Apakah memang benar guru yang mempunyai aktivitas lain di luar profesinya sebagai guru akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajarnya di dalam kelas.

Berkaitan dengan hal itu, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan mengangkat sebuah judul yaitu : **“ Pengaruh Aktivitas Guru di Luar Profesi Terhadap Proses Belajar Mengajar di MI SUNAN AMPEL II TROSOBO TAMAN SIDOARJO “**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah - masalah yang akan dibahas dalam penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Apa aktivitas guru di luar profesi di MI Sunan Ampel II Trosobo Taman Sidoarjo?
2. Apa kegiatan proses belajar mengajar di MI Sunan Ampel II Trosobo Taman Sidoarjo?
3. Apakah ada pengaruh aktivitas guru di luar profesi terhadap proses belajar mengajar di MI Sunan Ampel II Trosobo Taman Sidoarjo?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas guru di luar profesi di MI Sunan Ampel II Trosobo Taman Sidoarjo.
2. Untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar di MI Sunan Ampel II Trosobo Taman Sidoarjo.
3. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh aktivitas guru di luar profesi terhadap proses belajar mengajar di MI Sunan Ampel II Trosobo Taman Sidoarjo.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Secara Teoritis, Diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan dan dapat menyumbang khazanah perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Secara Praktis, Terutama bagi penulis sendiri dapat sebagai puncak rangkaian proses belajar yang di tempuh untuk menyelesaikan study di IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah Surabaya dan menambah wawasan keilmuan yang diperoleh dibangku kuliah. Dan dapat juga dijadikan bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak yang berkepentingan khususnya MI Sunan Ampel II Trosobo untuk memecahkan permasalahan pendidikan guna peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Sedangkan bagi fakultas sebagai sumbangan koleksi perpustakaan untuk bacaan mahasiswa dan sebagai realisasi dari tridarma perguruan tinggi.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Untuk mengkaji ada tidaknya pengaruh aktivitas guru di luar profesi terhadap proses belajar mengajar di MI Sunan Ampel II Trosobo Taman Sidoarjo, maka diperlukan pengkajian dan pengajuan hipotesis.

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷

⁷ Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h. 64

Berdasarkan hal - hal tersebut diatas maka penulis menggunakan 2 macam hipotesis yaitu :

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Disebut juga hipotesis kerja yang menyatakan adanya hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) atau adanya perbedaan dua variabel. Dengan demikian hipotesis alternative (Ha) dalam penelitian ini menyatakan Adanya pengaruh aktifitas guru di luar profesi terhadap proses belajar mengajar di MI Sunan Ampel II Trosobo Taman Sidoarjo.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Sering disebut hipotesis statistic karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistic yaitu diuji dengan perhitungan statistik.⁸ Yang menyatakan tidak adanya perbedaan antar dua variabel - variabel atau tidak adanya pengaruh variabel (X) terhadap Variabel Terikat (Y). Dengan demikian Hipotesis nihil dalam peneliatian ini menyatakan tidak ada pengaruh aktivitas guru di luar profesi terhadap proses belajar mengajar di MI Sunan Ampel II Trosobo.

⁸ *Ibid*, h. 67

F. KETERBATASAN MASALAH

Agar tidak meluas pembahasan skripsi ini, penulis membatasi permasalahan pada:

1. Aktivitas guru di luar profesi ini meliputi pedagang, peternak, petani, nelayan, di skripsi ini kami mengangkat percetakan dan catering.
2. Sedangkan pada proses belajar mengajar meliputi kehadiran siswa di dalam kelas, interaksi siswa dengan guru pada waktu pelajaran, persiapan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran yang akan di ajarkan dan pengembangan media belajar di kelas.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk lebih memperjelas serta memudahkan pemahaman lebih lanjut dan menghindari kesalahpahaman dari maksud penulis, maka akan penulis tegaskan istilah - istilah yang terdapat dalam judul proposal ini :

Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (Orang, benda, atau lainnya) yang ikut membentuk perwatakan kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁹

Aktivitas guru di luar profesi : Suatu aktivitas atau pekerjaan untuk mencari nafkah tambahan yang dilakukan oleh guru di luar tugas mengajar dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Proses : Rangkaian suatu tindakan.¹⁰

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 849

¹⁰ Trisna Yuwono dan Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis* (Surabaya : Penerbit Arkola, 1994), h. 321

Belajar : Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

Mengajar : Suatu rangkaian kegiatan menyampaikan bahan pelajaran kepada murid agar ia dapat menerima, memahami, menanggapi, menghayati, menguasai, dan mengembangkannya.¹²

Belajar Mengajar : Suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru ataupun seorang guru guna memberikan penjelasan mengenai pelajaran kepada peserta didik agar dapat menguasai apa yang belum ia mengerti dan dapat mengamalkannya dengan baik.

MI Sunan Ampel II Trosobo : Salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Departement Pendidikan Agama atau DEPAG dan terletak di desa trosobo taman sidoarjo.

Dari penjelasan - penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh aktivitas guru di luar profesi terhadap proses belajar mengajar di MI Sunan Ampel II Trosobo Taman Sidoarjo adalah daya kekuatan yang dimiliki oleh suatu aktivitas atau pekerjaan untuk mencari nafkah tambahan yang dilakukan oleh guru di luar tugasnya mengajar dan tanggung jawab sebagai guru terhadap suatu rangkaian kegiatan yang

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 1987), h. 2

¹² Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan agama* (Surabaya : Penerbit Citra Media, 1996), h. 55

dilakukan oleh guru dan peserta didik guna mendapatkan ilmu pengetahuan di MI Sunan Ampel II Trosobo.

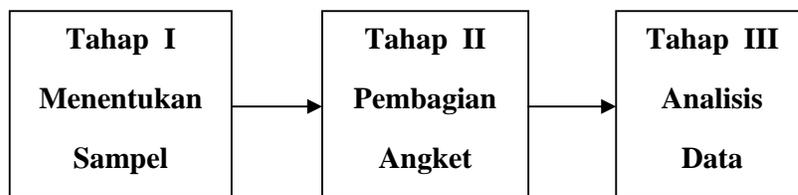
H. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Adapun jenis penelitiannya adalah uji statistic dengan menggunakan data angka yang dapat memberikan gambaran mengenai keadaan, peristiwa atau gejala tertentu.

2. Rancangan Penelitian



Rancangan penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut:

- Tahap Pertama : Menentukan sampel, pada penelitian ini mengambil sampel guru dan siswa MI Sunan Ampel II Trosobo Taman Sidoarjo.
- Tahap Kedua : Pembagian angket aktivitas guru di luar profesi kepada guru dan angket proses belajar mengajar kepada siswa di MI Sunan Ampel II Trosobo.
- Tahap Ketiga : Analisis data statistic dengan menggunakan rumus korelasi product moment angka kasar untuk mengetahui ada

tidaknya pengaruh aktivitas guru di luar profesi terhadap proses belajar mengajar.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki. Populasi ini dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.¹³

Jadi populasi adalah sekelompok subyek dalam daerah atau lingkungan tertentu yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini yang penulis jadikan populasi adalah kepala sekolah, seluruh guru yang mengajar di MI Sunan Ampel II Trosobo Taman Sidoarjo yang berjumlah 12 orang dan siswa MI Sunan Ampel II Trosobo Taman Sidoarjo tahun pelajaran 2012 - 2013 yang berjumlah 223 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut :

Kelas 1	= 36 Siswa
Kelas 2	= 37 Siswa
Kelas 3	= 35 Siswa
Kelas 4	= 38 Siswa
Kelas 5	= 36 Siswa
<u>Kelas 6</u>	<u>= 41 Siswa +</u>
Jumlah	= 223 Siswa

¹³ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta : Prasetia Widia Pratama, 2000), h. 55

2. Sampel

Adalah sebagian dari populasi atau sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi.¹⁴ Menurut Margono, Sampel adalah bagian populasi sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara - cara tertentu.¹⁵

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu guru dan peserta didik. Adapun sampel guru dalam penelitian ini adalah semua guru yang mempunyai aktivitas di luar profesi yaitu berjumlah 12 orang. Menurut Suharsimi Arikunto, (2006 : 131) “ Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak”.¹⁶ Karena populasi pada penelitian ini tidak terlalu banyak, maka penulis memakai semua populasi. Jadi penelitian ini disebut penelitian pupolasi. Selanjutnya jika subyeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih.¹⁷ Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas atas yaitu kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Sehubungan dengan jumlah peserta didik yang relative banyak dengan pertimbangan dan keterbatasan kemampuan penulis maka diambil kelas atas, Disamping itu kelas atas peserta

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 2* (Yogjakarta : Andi Pffset, 2000), h. 221

¹⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (Jakarta : Rineke Cipta, Cetakan 1, 1997), h. 121

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineke Cipta, 1997), h. 112

¹⁷ *Ibid*, h. 112

didiknya lebih dewasa dan mampu berkomunikasi dengan baik dan jelas.

2. Dengan pertimbangan peserta didik kelas bawah yaitu kelas 1. Kelas 2 dan kelas 3 masih berada pada tingkat transisi atau peralihan dari tingkat TK ke MI.

Karena jumlah siswa kelas atas lebih dari 100 maka penulis menggunakan 10% dari populasi yang ada yaitu 10% dari 115 peserta didik adalah 24 peserta didik.

Adapun cara pengambilan sampel ini penulis menggunakan stratified random sampling. Stratified sampling digunakan karena populasi terdiri dari kelompok – kelompok yang mempunyai susunan bertingkat, seperti di sekolah – sekolah terdapat beberapa tingkatan kelas. Sedangkan Random digunakan karena peneliti tidak memilih individu atau subyek yang di tugaskan untuk menjadi sampel. Menurut Sutrisno Hadi bahwa pengambilan sampel random atau tanpa pandang bulu artinya dalam random sampling ini semua individu dalam populasi baik secara sendiri – sendiri atau bersama – sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹⁸

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 2* (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), h. 75

Observasi merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan kepada obyek secara langsung maupun tidak langsung.¹⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- Situasi dan kondisi lingkungan sekolah
- Proses belajar mengajar di dalam kelas

2) Interview atau wawancara

Adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh data atau informasi dari terwawancara.²⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- Sejarah berdirinya MI Sunan Ampel II Trosobo Taman Sidoarjo
- Aktivitas guru di luar profesi
- Pelaksanaan proses belajar mengajar

3) Angket atau Quesioner

Adalah cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.²¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- Aktivitas guru di luar profesi
- Pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas
- Pengaruh aktivitas guru di luar profesi terhadap proses belajar mengajar di MI Sunan Ampel II Trosobo Taman Sidoarjo

4) Dokumentasi

¹⁹ Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung : Cv. Ilmu, 1975), h. 51

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : PT. Rineka, 1998), h. 145

²¹ *Ibid*, h. 140

Adalah barang - barang tertulis, didalamnya menggunakan metode dokumentasi penelitian penyelidikan benda - benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen - dokumen, peraturan - peraturan, catatan harian, dll.

Dalam penelitian ini penulis memakai dokumen - dokumen terutama yang berkaitan dengan maksud penelitian yaitu sebagai bahan pelengkap dan sekaligus acuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih sempurna karena dengan mengacu pada dokumen - dokumen tersebut penelitian akan dapat dilakukan dengan terarah, metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

- Letak geografis MI Sunan Ampel II Trosobo Taman Sidoarjo
- Keadaan guru dan pengawai
- Keadaan siswa
- Sarana dan prasarana
- Struktur organisasi

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.²²

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesa dan sekaligus untuk memperoleh kesimpulan, maka penelitian ini diperlukan adanya teknik analisis data.

Data - data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan dianalisa dengan teknik analisa kualitatif yang kemudian dikuantitatifkan atau dikenal dengan istilah analisa static yaitu merupakan cara yang digunakan untuk menganalisa data yang berbentuk angka.

Untuk menjawab permasalahan 1 dan 2 yaitu bagaimana aktivitas guru di luar profesi dan bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar, maka penulis menggunakan rumus prosentasi dengan formulasi sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

²² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Chalia Indonesia, 2003), h. 358

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, maka penulis menggunakan standar sebagai berikut :

- 76 - 100% Tergolong tinggi
- 56 - 76% Tergolong sedang
- 40 – 56% Tergolong rendah
- Kurang dari 40 % Tergolong sangat rendah.²³

Sedangkan untuk menjawab persoalan ke 3 tentang pengaruh aktivitas guru di luar profesi terhadap proses belajar mengajar, maka penulis menggunakan analisa data static product moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

N : Jumlah Sampel dalam penelitian

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor Variabel x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor Variabel y.²⁴

Dengan rumus maka dapat diperoleh nilai korelasi (r_{xy}) nilai r_{xy} dicocokkan dengan nilai r product moment pada taraf signifikan 1% dan

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 102

²⁴ *Ibid*, h. 256

5% sehingga dapat diketahui hasil hipotesis yang akan diajukan. Apabila nilai yang diperoleh dari analisa lebih tinggi dari nilai product moment berarti hipotesa kerja yang diterima dan apabila nilai dari analisa lebih kecil dari nilai product moment maka hipotesa nihil yang diterima dan hipotesa kerja ditolak.

Sedangkan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh yang dihasilkan dari perhitungan diatas perlu dikonsultasikan dengan table Interpretasi nilai “ r “ sebagai berikut :²⁵

Besarnya nilai r product moment	Interprestasi
Antara 0,00 sampai dengan 0,20	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang rendah
Antara 0,40 sampai dengan 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang cukup
Antara 0,70 sampai dengan 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang tinggi
Antara 0,90 sampai dengan 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat tinggi

A. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

²⁵ Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), h. 180

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari :

1. Latar Belakang, 2. Rumusan Masalah, 3. Tujuan Penelitian, 4. Kegunaan Penelitian, 5. Batasan Masalah, 6. Hipotesis Penelitian, 7. Definisi Operasional, 8. Metodologi Penelitian, 9. Sistematika Pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Dalam bab ini terdiri dari:

1. Aktivitas Guru di Luar Profesi
 - a. Pengertian Pekerjaan Guru
 - b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru
 - c. Peranan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar
 - d. Pengertian dan Ruang Lingkup Aktivitas Guru di Luar Profesi
2. Proses Belajar Mengajar
 - a. Pengertian Proses Belajar Mengajar
 - b. Ciri - ciri Interaksi Proses Belajar Mengajar
 - c. Faktor - faktor yang mempengaruhi Proses Belajar Mengajar
3. Pengaruh Aktivitas Guru di Luar Profesi Terhadap Proses Belajar Mengajar di MI Sunan Ampel II Trosobo Taman sidoarjo.

BAB III. LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari:

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian
 - a. Sejarah Berdirinya MI Sunan Ampel II Trosobo Taman sidoarjo
 - b. Visi dan Misi
 - c. Letak Geografis
 - d. Keadaan Guru dan Pegawai
 - e. Keadaan Siswa
 - f. Keadaan Saran dan Prasarana
 - g. Struktur Organisas MI Sunan Ampel II Trosobo Taman Sidoarjo
2. Penyajian Data
 - a. Data tentang aktivitas guru di luar profesi di MI Sunan Ampel II Trosobo
 - b. Data tentang proses belajar mengajar di MI Sunan Ampel II Trosobo Taman Sidoarjo
3. Analisis Data
 - a. Analisis data tentang aktivitas guru di luar profesi
 - b. Analisis data tentang proses belajar mengajar
 - c. Analisis data tentang peparuh aktivitas guru di luar profesi terhadap proses belajar mengajar.

BAB IV. PENUTUP

1. Kesimpulan
2. Saran